

STUDI LITERATUR: KESULITAN SEKOLAH DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SERTA SOLUSINYA

Oleh:

Mawarni Safitri¹

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171)

Korespondensi Penulis: mawarnisafitri298@gmail.com.

Abstract. *The procurement of educational facilities and infrastructure is a fundamental component in supporting the success of the learning process. However, this process often encounters various challenges, including limited funding, delayed budget allocation, lack of human resources (HR) in planning, restricted land, weak stakeholder coordination, and insufficient technical knowledge in managing educational facilities. This article aims to identify these obstacles and propose solutions through a literature review of relevant academic sources. Using a qualitative approach based on literature studies, the research explores effective procurement strategies, both from government sources such as BOS and Physical DAK funds and collaborative efforts involving the private sector, community participation, and the optimization of existing resources. The findings reveal that strategic solutions such as HR training, transparent financial management, multifunctional space utilization, and improved coordination and communication between parties can serve as effective measures to overcome these barriers. This study is expected to serve as a reference for stakeholders, including the government, schools, and communities, in designing more efficient and sustainable policies and implementations for educational facility procurement. Through a comprehensive and collaborative approach, it is possible to create a conducive and high-quality learning environment that supports the optimal achievement of educational goals.*

STUDI LITERATUR: KESULITAN SEKOLAH DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SERTA SOLUSINYA

Keywords: *Procurement, Infrastructure, Education, Challenges, Solutions.*

Abstrak. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu aspek fundamental dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Namun, proses ini kerap menghadapi berbagai kendala yang meliputi keterbatasan dana, keterlambatan alokasi anggaran, kurangnya sumber daya manusia (SDM) dalam perencanaan, terbatasnya lahan, lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan, hingga kurangnya pengetahuan teknis dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut dan mengusulkan solusi melalui studi literatur terhadap sejumlah sumber ilmiah. Dengan pendekatan kualitatif berbasis kajian pustaka, penelitian ini menelaah strategi pengadaan sarana-prasarana yang efektif, baik yang bersumber dari pemerintah melalui dana BOS dan DAK Fisik, maupun upaya kolaboratif seperti kerja sama dengan sektor swasta, pelibatan masyarakat, hingga optimalisasi fasilitas yang telah ada. Hasil studi menunjukkan bahwa solusi strategis seperti pelatihan SDM, transparansi pengelolaan anggaran, pemanfaatan ruang secara multifungsi, serta penguatan koordinasi dan komunikasi antar pihak dapat menjadi langkah efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pihak sekolah, dan masyarakat dalam merancang kebijakan serta pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif, lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berkualitas dapat tercipta untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Kata Kunci: Pengadaan, Sarana Prasarana, Pendidikan, Tantangan, Solusi.

LATAR BELAKANG

Menurut (Saputri, 2023) mengutip pendapat Hartoni (2018), pendidikan merupakan investasi penting yang berperan strategis dalam mencapai sumber daya manusia yang unggul memiliki peran penting dalam mendorong upaya pengembangan SDM secara keseluruhan. Oleh karena itu, sistem pendidikan dituntut untuk mampu memastikan peningkatan mutu, keterkaitan dengan kebutuhan, serta efektivitas dalam pelaksanaan proses pendidikan. Hasnadi (2021) dalam (Saputra, 2024), mengungkapkan

pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk dan meningkatkan mutu SDM dalam rangka menangani berbagai tantangan di era global. Sebab pendidikan menjadi fondasi utama bagi kehidupan manusia, maka penyelenggaraannya harus menjadi prioritas dan ditangani dengan kesungguhan, bukan diabaikan begitu saja.

(Saputri, 2023), pendidikan tidak mungkin dipisahkan dari sejumlah elemen penting yang dapat memfasilitasi implementasinya di kelas; salah satu unsur tersebut adalah aksesibilitas sarana dan prasarana pendidikan (Saputri, dkk. 2023). Untuk *support* proses pembelajaran, sekolah harus memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap dan berkualitas tinggi. Ini akan membantu pelaksanaan program dan aktivitas sekolah berhasil meraih tujuan akademik. Selain itu, fasilitas harus dioptimalkan secara tepat dan terarah sehingga berfungsi untuk waktu yang lebih panjang dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Suban, 2023)

Aktivitas pengajaran dan pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh tenaga pengajar dan peserta didik dengan bantuan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mencapai hasil belajar yang paling efektif dan efisien. Oleh karena itu, proses pendidikan dapat dianggap tidak berarti jika tidak ada sarana dan prasarana pendidikan. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang unik, sehingga metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarnya juga berbeda pula. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, berkewajiban menyediakan sarana serta prasarana yang layak dengan kebutuhan proses pendidikan serta mendukung perkembangan potensi fisik, intelektual, emosional, dan tanggung jawab peserta didik. Ketidaktersediaan sumber daya saat diperlukan merupakan hambatan bagi proses pembelajaran. Menurut (Mayarani, 2014), peralatan pendidikan, termasuk alat maupun media, perlu dimanfaatkan secara langsung guna menunjang kebutuhan pembelajaran, karena sarana berperan penting dalam mendukung jalannya proses belajar. Dengan demikian, agar hasil pembelajaran bisa tercapai secara efektif, pemerintah perlu memberikan prioritas pada pengadaan dan pengelolaan sarana serta prasarana pendidikan (Nurbaiti, 2015)

Dalam proses pendidikan di sekolah, masalah dan kesulitan terjadi bukan hanya karena siswa dan guru sendiri, tetapi juga karena keterbatasan sarana dan prasarana. Keterbatasan fasilitas atau kurangnya sarana dan prasarana kerap menjadi kendala dalam

STUDI LITERATUR: KESULITAN SEKOLAH DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SERTA SOLUSINYA

pelaksanaan proses pembelajaran. Mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, setiap sekolah perlu merancang pengadaan sarana dan prasarana secara terencana agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara optimal dan efisien. Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi elemen yang sangat penting dalam mendukung jalannya pendidikan (Fathurrochman, 2021).

Berdasarkan yang sudah dijabarkan tersebut, penulis melakukan kajian literatur dengan perumusan masalah dalam artikel ini mencakup beberapa poin penting, yaitu: pertama, konsep pengadaan sarana dan prasarana; kedua, prosedur pengadaan sarana dan prasarana; ketiga, pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran; keempat, kesulitan dalam pengadaan sarana prasarana pembelajaran; dan kelima, penyelesaian yang dapat ditawarkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Berdasarkan jabaran rumusan masalah di atas, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai konsep pengadaan sarana dan prasarana, prosedur, pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, kesulitan dalam pengadaan sarana prasarana pembelajaran, serta cara penyelesaian yang bisa diajukan guna mengatasi kendala-kendala tersebut. Tujuan penelitian ini meliputi hasil-hasil dari penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan. Beberapa artikel jurnal nasional dijadikan kajian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengidentifikasi hambatan serta solusi yang diterapkan dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.

KAJIAN TEORITIS

Sarana dapat diartikan sebagai semua hal yang berfungsi sebagai perangkat bantu dalam mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya peralatan dan media. Menurut E. Mulyasa, sarana pendidikan mencakup berbagai perlengkapan dan peralatan tanpa melalui perantara dimanfaatkan dalam menunjang jalannya pendidikan, khususnya dalam aktivitas belajar mengajar, seperti ruang kelas, bangunan sekolah, meja, kursi, serta berbagai media dan alat bantu pembelajaran (Sopian, (2019)). Oleh karena itu, sarana pendidikan berperan krusial sebagai pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sementara itu, prasarana merupakan fasilitas penunjang tidak langsung dalam mewujudkan tujuan pendidikan, misalnya gedung sekolah, taman bermain, dan

sumber pendanaan. Di sisi lain, fasilitas merujuk pada sarana langsung yang digunakan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan, seperti buku pelajaran, perpustakaan, dan laboratorium (Parid, 2020).

Pengadaan merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan menyediakan berbagai sumber daya pendidikan yang selaras dengan tuntutan guna mencapai target yang telah ditentukan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Dalam konteks sekolah, pengadaan diartikan sebagai seluruh proses penyediaan barang atau jasa yang diperlukan berdasarkan perencanaan, dengan tujuan mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Fathurrochman, 2021)

Pengadaan adalah rangkaian kegiatan yang meliputi perekrutan, pemilihan, penempatan, orientasi, dan pelatihan awal dengan tujuan menghasilkan kinerja yang optimal dan efisien demi mencapai sasaran tertentu (Syukur, 2012). Pengadaan sarana dan prasarana adalah proses menyediakan berbagai fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk meraih sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Di lingkungan sekolah, pengadaan ini meliputi penyediaan barang dan jasa sesuai dengan perencanaan, dengan tujuan mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif (Nurhattati, 2016). Setelah perencanaan, peran operasional kedua dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Pada dasarnya, fungsi ini meliputi rangkaian aktivitas yang bertujuan penyediaan fasilitas pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan sekolah, baik dari bentuk, karakteristik, jumlah, waktu pelaksanaan, serta lokasi, dengan penggunaan dana dan sumber daya yang dapat diaudit (Nanda, 2023).

Dari beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana prasarana merupakan proses penyediaan segala hal yang dibutuhkan, dalam hal ini sarana dan prasarana pendidikan, untuk penyelenggaraan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Menurut Bafadal (2004:31) dalam (Nurbaiti, 2015), pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain: (1) Dropping dari pemerintah, yaitu bantuan terbatas yang dialokasikan oleh pemerintah untuk sekolah olah sehingga pengelolaannya perlu diimbangi dengan metode lain; (2) Pembelian sarana dan prasarana secara langsung atau melalui pemesanan terlebih dahulu; (3) Menggalang sumbangan dari orang tua siswa atau mengajukan proposal bantuan ke lembaga sosial

STUDI LITERATUR: KESULITAN SEKOLAH DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SERTA SOLUSINYA

yang tidak mengikat; (4) Melakukan sewa atau pinjam perlengkapan dari pihak lain; dan (5) Melakukan tukar-menukar barang (Nurbaiti, 2015). Hidayat Rizandi et al. (2023) sebagaimana dikutip oleh (Saputra, 2024), Beberapa langkah yang bisa ditempuh sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana antara lain: (1) Pembelian, dengan memanfaatkan Dana Sekolah dan Dana Operasional Sekolah (BOS) untuk pengadaan; (2) Penerimaan hadiah, yakni menerima sumbangan dana atau barang dari instansi atau organisasi pemerintah, seperti hibah atau buku; dan (3) Perbaikan, yaitu mengganti atau memperbaiki fasilitas yang rusak agar aset dan prasarana dapat digunakan kembali secara optimal (Saputra, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan metode tinjauan pustaka atau kajian literatur. Metode penelitian kualitatif sebagai metode yang digunakan peneliti untuk menyusun dan mengelola data serta informasi yang telah diperoleh, kemudian mendokumentasikan hasil akhirnya. Sementara itu, kajian pustaka merupakan teknik dimana data dikumpulkan melalui pemeriksaan berbagai sumber tertulis seperti buku, dokumen, catatan, serta laporan yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Nurharirah, 2022). Studi literatur merupakan tahap awal yang sangat penting dalam menyusun sebuah rencana penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan publikasi lain yang memiliki relevansi dengan topik yang dibahas, dengan tujuan menyusun tulisan yang mengangkat suatu isu atau tema tertentu. Dalam penulisan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, atau disertasi, peneliti menelaah literatur yang berkaitan dengan topik dan permasalahan yang dikaji, mencakup unsur-unsur yang akan diteliti, teori-teori yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, serta metode yang diterapkan dalam studi-studi terdahulu (Marzali, 2016).

Studi literatur dilakukan dengan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan selalu berkembang dan terus bertambah. Topik serta variabel penelitian yang akan dikaji oleh peneliti kemungkinan besar sudah pernah diteliti oleh pihak lain sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti dapat memperoleh wawasan dan pelajaran dari penelitian-penelitian terdahulu. Artinya, peneliti bukanlah yang pertama mengeksplorasi topik dan

permasalahan tersebut. Kajian literatur memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk menyusun artikel yang bertujuan memperkenalkan hasil-hasil penelitian terbaru dalam suatu bidang tertentu, agar dapat diketahui oleh para akademisi atau praktisi yang berkecimpung dalam bidang tersebut. Kajian semacam ini juga dapat dipublikasikan sewaktu-waktu untuk keperluan yang lebih luas. Contoh kajian-kajian seperti ini dapat ditemukan, misalnya, dalam publikasi *Annual Review of Anthropology*, *Annual Review of Sociology*, dan lainnya. Bagi peneliti pemula yang baru memulai penelitian pada suatu topik tertentu, terbitan *annual review* ini dapat dijadikan sebagai referensi awal untuk memahami perkembangan studi di bidang tersebut (Aryana, (2021).)

Tujuan kedua dari studi literatur adalah untuk mendukung pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Dalam konteks ini, kajian literatur bertujuan untuk memperluas pemahaman peneliti terhadap topik yang diteliti, membantu dalam merumuskan permasalahan penelitian, serta mempermudah peneliti dalam memilih teori dan metode yang sesuai untuk digunakan. Dengan mempelajari hasil penelitian orang lain, peneliti dapat memutuskan apakah akan mengadopsi, mengulang, atau mengkritisi kajian tertentu. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut juga berfungsi sebagai pembandingan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Melalui analisis kritis terhadap artikel-artikel ilmiah sebelumnya, peneliti dapat menghasilkan gagasan baru. Dalam tulisan ini, fokus pembahasan diarahkan pada kajian literatur yang dilakukan untuk mendukung penelitian pribadi, khususnya bagi mahasiswa yang sedang belajar menulis karya ilmiah (Marzali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Pengadaan meliputi beberapa langkah kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendidikan guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan utama dari proses pengadaan ini adalah memastikan kelancaran pelaksanaan pendidikan secara efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Pengadaan sarana dan prasarana menjadi tahap awal dalam penyediaannya, yang pelaksanaannya perlu disepakati oleh seluruh elemen di lingkungan sekolah. Menurut Hadari Nawawi, sebagaimana dikutip oleh (Fathurrochman, 2021)

STUDI LITERATUR: KESULITAN SEKOLAH DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SERTA SOLUSINYA

terdapat hal-hal krusial yang harus diperhatikan selama proses pengadaan, yaitu: (1) Kesesuaian antara barang yang diadakan dengan kebutuhan dan kemampuan, agar tidak terjadi pemborosan pada barang yang tidak relevan. (2) Ketepatan jumlah, untuk menghindari kelebihan atau kekurangan barang. (3) Kualitas barang harus terjaga agar penggunaannya dapat maksimal. (4) Jenis barang atau alat harus sesuai dan mampu meningkatkan efisiensi kerja. (5) Tujuan dari sistem pengadaan barang mencakup kemudahan dalam penyusunan laporan yang akurat dan tepat waktu, serta sebagai alat bantu manajerial dalam memantau pelaksanaan sistem pengadaan, khususnya yang berkaitan dengan barang.

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan selaras dengan prioritas sekolah serta kemampuan pendanaan yang tersedia. Tujuan pengadaan adalah untuk memenuhi kebutuhan sekolah untuk sarana dan prasarana yang baik dan perlengkapan atau peralatan yang dapat membantu proses pembelajaran (Fathurrochman, 2021). Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan melalui (1) *dropping*, (2) pembelian, (3) donasi dari wali murid, dan (4) pembuatan langsung. Pertama, bantuan pemerintah kepada sekolah. Pemerintah melakukan *dropping* melalui proses berikut: (a) menilai kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana; (b) mengklasifikasikan sarana yang dibutuhkan; (c) membuat pengajuan usulan pengadaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan kepada pihak pemerintah; (d) usai proses persetujuan dan verifikasi lapangan, fasilitas yang dimohonkan dikirim ke sekolah pemohon.

Kedua, pembelian langsung adalah cara untuk membeli sesuatu untuk memenuhi kebutuhan kecil. Ini dilakukan melalui perbandingan antar penyedia guna mendapatkan bahan serupa dengan biaya yang lebih rendah bisa dijadikan pilihan lain, seperti dalam pembelian buku pelajaran, alat peraga, serta barang-barang bekas yang masih layak pakai, misalnya kapur tulis, spidol, pensil, pena, penghapus, kertas, buku tulis, alat kebersihan, buku pelajaran, dan perlengkapan olahraga.

Selain itu, pengadaan juga dapat dilakukan melalui sumbangan dari wali murid. Dalam hal ini, komite sekolah bersama para orang tua akan berdiskusi mengenai kebutuhan sekolah guna menunjang kelancaran proses pembelajaran. Langkah ini biasanya diambil ketika dana sekolah tidak mencukupi untuk melakukan pembelian secara langsung. Keempat, sarana sekolah yang dibuat sendiri biasanya berupa alat peraga

sederhana yang dapat membantu proses belajar mengajar. Guru dan siswa bertanggung jawab atas sarana ini (Nurbaiti, 2015).

Pembahasan

Kesulitan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

1. Minimnya Dana yang Tersedia

Salah satu faktor penghambat dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran adalah keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah. Kondisi ini menjadi kendala signifikan karena sekolah perlu menghimpun dana terlebih dahulu sebelum dapat melakukan pengadaan fasilitas yang dibutuhkan.

2. Alokasi Dana yang Terhambat

Ketidaktepatan penggunaan dana sekolah dan lambannya proses pembangunan sarana dan prasarana, dan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah beberapa contoh efek negatif terhadap sarana dan prasarana pendidikan. Semakin banyak penyalahgunaan, sekolah dapat menghentikan semua kegiatan di sekolah. Dan jelas akan berdampak pada kemajuan sekolah, mungkin menyebabkan penurunan jumlah siswa, lulusan yang kurang berkualitas, dan hal lainnya (Saputra, 2024).

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam Perencanaan Pengadaan

Padahal, ketersediaan tenaga kerja berpengalaman sangat penting untuk pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana. Kurangnya SDM dalam proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana. Berbagai contoh menunjukkan bahwa pengadaan sarana sering kali tidak mempertimbangkan skala prioritas yang benar-benar dibutuhkan oleh institusi pendidikan.

4. Keterbatasan Lahan

Keterbatasan lahan dapat menjadi kendala utama dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran. Ruang kelas yang sempit atau kekurangan ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler akan membatasi pengembangan program pembelajaran yang optimal. Hal ini juga dapat

STUDI LITERATUR: KESULITAN SEKOLAH DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SERTA SOLUSINYA

menghambat penambahan sarana dan prasarana baru yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar-mengajar yang efektif.

5. Kurangnya Koordinasi

Kurangnya koordinasi antar pihak yang terlibat dalam proses pengadaan sarana dan prasarana dapat menyebabkan keterlambatan, inefisiensi, dan bahkan kegagalan dalam pengadaan. Misalnya, kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan dinas pendidikan dapat mengakibatkan ketidaksesuaian spesifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

6. Kurangnya Pengetahuan dan Kemampuan

Kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam merencanakan, mengelola, dan memelihara sarana dan prasarana pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam pengadaan yang efektif. Misalnya, kurangnya pengetahuan tentang standar keamanan dan keselamatan dalam memilih peralatan laboratorium dapat berakibat fatal bagi siswa dan guru.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu:

1. Mengatasi minimnya dana yang tersedia

- a) Optimalisasi Dana BOS dan DAK Fisik: Memaksimalkan pemanfaatan Dana Operasional Sekolah (BOS) serta Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik dalam rangka mendukung pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.
- (b) Kerja Sama dengan Pihak Swasta: Menjalin kemitraan dengan sektor swasta, alumni, dan masyarakat untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk hibah atau bantuan fasilitas pendidikan.

2. Alokasi dana yang terhambat

- a) Koordinasi dengan Pemerintah: Melakukan koordinasi antara sekolah dengan pemerintah daerah dan pusat untuk memastikan alokasi dana tepat waktu dan sesuai kebutuhan.
- (b) Transparansi dan Akuntabilitas: Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan

dana dengan sistem pelaporan yang akuntabel untuk menghindari penyelewengan.

3. Keterbatasan SDM dalam perencanaan

- a) Pelatihan dan Pengembangan SDM: Menyelenggarakan pelatihan bagi staf sekolah dalam manajemen pengadaan dan perencanaan sarana prasarana. (b) Rekrutmen Tenaga Ahli: Merekrut tenaga administrasi atau manajer fasilitas yang memiliki keahlian dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

4. Keterbatasan lahan

- a) Optimalisasi Ruang yang Ada: Menggunakan ruang yang tersedia secara efisien, misalnya dengan desain multifungsi atau penggunaan ruang kelas secara bergantian. (b) Kerja Sama dengan Komunitas: Bekerja sama dengan komunitas atau institusi lain untuk memanfaatkan fasilitas bersama, seperti aula atau lapangan olahraga.

5. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan

Pelatihan Berkelanjutan: Menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi staf dan guru dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana (Khikmah, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Proses pengadaan ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti menerima bantuan dari pemerintah (*dropping*), pembelian langsung atau melalui Melakukan pemesanan sebelumnya, mengajukan permohonan sumbangan kepada orang tua siswa, atau mengirim proposal bantuan ke lembaga sosial yang bersifat sukarela., menyewa atau meminjam perlengkapan dari pihak lain, serta menukar barang. Selain itu, pengadaan juga bisa dilakukan dengan menerima hadiah atau hibah, serta memperbaiki fasilitas yang sudah ada agar dapat digunakan kembali. Namun, pelaksanaan pengadaan sering menghadapi kendala seperti keterbatasan dana, alokasi anggaran yang kurang tepat, kurangnya sumber daya manusia dalam

STUDI LITERATUR: KESULITAN SEKOLAH DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SERTA SOLUSINYA

perencanaan, keterbatasan lahan, kurangnya koordinasi antar pihak terkait, serta minimnya pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Untuk mengatasi kesulitan atau hambatan-hambatan tersebut, dapat dilakukan solusi seperti Pemanfaatan Dana BOS dan DAK Fisik, melakukan kerja sama dengan pihak swasta, melakukan koordinasi dengan pemerintah, transparansi dan akuntabilitas, pelatihan dan pengembangan SDM, merekrut tenaga administrasi atau manajer fasilitas yang memiliki keahlian dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, optimalisasi ruangan yang ada, bekerja sama dengan komunitas, dan melakukan pelatihan berkelanjutan.

Saran

Dalam penelitian ini, disarankan agar semua pihak yang terlibat, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, meningkatkan kerjasama dalam pengadaan sarana prasarana pembelajaran. Penting untuk mencari sumber pendanaan yang beragam dengan melibatkan masyarakat, alumni, dan organisasi non-pemerintah untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu, perlu diadakan pelatihan bagi staf pengelola pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dalam perencanaan dan pengadaan. Penggunaan ruang yang ada harus dioptimalkan, termasuk memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh. Peningkatan koordinasi dan komunikasi antar pihak yang terlibat juga sangat diperlukan agar proses pengadaan dapat berjalan dengan baik. Terakhir, mengadakan seminar untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya fasilitas yang cukup dalam pendidikan akan sangat bermanfaat. Dengan langkah-langkah ini, diinginkan agar pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan secara lebih efektif dan efisien, sehingga mampu memberikan hasil yang positif terhadap kualitas pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

Aryana, S. (2021). *Studi Literatur: Analisis Penerapan dan Pengembangan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Jurnal Nasional dan Internasional*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, Vol. 4, No. 1

- Fatah Syukur. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Fathurrochman, I., Siswanto., Revi Anggraeni., K. Sathish Kumar. 2021. *PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENUNJANG MUTU PEMBELAJARAN DI SDN LUBUK TUA KABUPATEN MUSI RAWAS*. Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. XIII, No 1: 65-75.
- Khikmah, N. (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan*.
- Marzali, A. (2016). *Menulis Kajian Literatur*. Jurnal Etnosia, 1(2), 27–36.
- Matin Nurhattati. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Praja Grafindo Persada.
- Mayarani, Selvi. 2014. *Peran Komite Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. Inspirasi Manajemen Pendidikan 4.4*
- Nanda, Lola A., Zulmuqim, Fauzana Annova. 2023. *PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 KOTA PARIAMAN*. PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam [P-ISSN: 2721-270X]. Volume 5, Nomor 2
- Nurbaiti. 2015. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Manajer Pendidikan 9.4*.
- Nurharirah, Siti, and Anne Effane. 2022. “Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan.” *Karimah Tauhid* 1(2): 219–25.
- Parid, Miptah, and Afifah Laili Sofi Alif. 2020. “*Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.” *Tafhim Al-'Ilmi* 11(2): 266–75
- Saputra, A., Andi Saputra. 2024. *HAMBATAN DAN SOLUSI MENEJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN*. Proceedings of International Conference on Educational Management. Vol. 2, No. 1.
- Saputra, S. Y. (2017). Permainan Tradisional vs Permainan Modern dalam Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 1(1), 1–7
- Saputri, Rima Yuni Sheren., Dwi Oktaria., & Muhsom. (2023). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Membangun Sekolah yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD Vol. 16 No. 2. doi.org/10.33369/pgsd.

STUDI LITERATUR: KESULITAN SEKOLAH DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SERTA SOLUSINYA

- Sopian, A. (2019). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol 4 No. 2
- Suban, Alwan, and Ilham Ilham. 2023. “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan.*” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7(1): 123–33.